

Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Perilaku Remaja Usia 13–16 Tahun di Kelurahan Deras Kabupaten Grobogan

Desi Puji Rahayu, Suyoto, Muhajir

Universitas PGRI Semarang

dpuji4606@gmail.com, yotolita@yahoo.com, muhajir@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh bahasa gaul terhadap perilaku remaja usia 13–16 tahun di kelurahan Deras kabupaten Grobogan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diambil dari 25 remaja usia 13–16 tahun di Kelurahan Deras Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data adalah simak, catat, dan wawancara. Menggunakan *simple random sampling* dan menggunakan instrumen lembar format wawancara. Hasil wawancara ditemukan 43 data faktor yang mempengaruhi, dibagi dalam faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor termasuk belajar dan komunikasi, berinteraksi dengan lingkungan, media elektronik, dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menyoroti pentingnya menyesuaikan bahasa dengan kebutuhan individu, menggunakan media elektronik untuk komunikasi, dan menggunakan lingkungan dekat sebagai sarana untuk mendapat informasi.

Kata kunci: pengaruh, bahasa gaul, remaja

Abstract

The aim of this study is to describe the influence of slang words on the behavior of 13–16 year olds in the Grobogan district of Deras. Using a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected from 25 teenagers aged 13–16 in the Grobogan district of Kelurahan Deras. Data gathering techniques are listening, recording, and interviewing. Using simple random sampling and using the interview format sheet instrument. The interview found 43 influencing data, divided into predisposing, enabling, and reinforcing factors. Factors include learning and communication, interacting with the environment, electronic media, and the surrounding environment. The research highlights the importance of adapting language to individual needs, using electronic media for communication, and using the nearby environment as a tool for obtaining information.

Keywords: influence, slang, teenagers

SEMINAR NASIONAL LITERASI

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai manusia sejak jutaan tahun lalu. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi antar individu maupun kelompok. Seiring berjalanannya waktu, bahasa ikut berkembang untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Begitupun perkembangan bahasa di Indonesia yang memiliki keragaman bahasa yang kompleks. Ranah bahasa pun kian bertambah dengan kosakata baru yang muncul karena modifikasi berbahasa saat komunikasi. Disinilah muncul beragam bahasa yang digunakan, seperti bahasa gaul atau dikenal dengan istilah *slang*.

Bahasa gaul menjadi salah satu bentuk bahasa yang punya tempat tersendiri pada diri remaja yang menggunakannya untuk berkomunikasi. Mengacu pada pendapat Kridalaksana (2008:28) bahasa gaul muncul dari dialek dengan fonem yang ditambahkan huruf di depan dan belakang pada kosakata utama. Pemakaian bahasa gaul cenderung banyak dipakai pada kalangan remaja dengan rentang usia 13–16 tahun. Pada rentang usia ini merupakan masa remaja atau fase pubertas dan pencarian jati diri.

Menurut Santrock (2012:402) perkembangan remaja ditandai proses bergejolaknya suasana hati pada pikiran dan perasaan. Remaja memiliki sikap psikologis yang belum stabil, sangat penting mendampingi mereka agar dapat meminimalisir sikap negatif dan pikiran yang dapat merusak mental remaja. Remaja pada usia tersebut mulai merasakan perubahan fisik, mental, psikis, dan perilaku menuju kedewasaan. Munculnya keinginan menjadi seperti orang lain dalam pencarian jati dirinya. Penggunaan kosakata bahasa gaul pada usia remaja terkait pada masa pencarian jati dirinya dan banyak mempengaruhi perilakunya.

Seseorang melakukan suatu hal biasanya dilatarbelakangi oleh stimulus atau dorongan. Menurut Notoadmodjo (2011) konsep perilaku yang dilakukan individu dipengaruhi tiga faktor, faktor predisposisi, berakar dari pengetahuan, keyakinan diri, sikap dan rasa percaya pada suatu hal, didasari rasa keingintahuan yang kuat. Faktor pemungkin, faktor sarana atau fasilitas yang memungkinkan suatu tindakan terjadi. Sedangkan faktor penguat adalah peran orang lain yang turut memberi penguatan dalam mendukung terjadinya suatu perilaku.

Remaja mulai bisa mengolah pikirnya sendiri dan berusaha menentukan keadaan dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Hal inilah yang mendorong penelitian ini memilih remaja rentang usia 13–16 tahun yang tersebar di kelurahan Deras Kabupaten Grobogan. Hal mendasar mengenai dipilihnya tempat penelitian karena remaja disana dalam kehidupan sehari-hari banyak menggunakan komunikasi bahasa nonformal dengan kosakata slang (gaul) dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Peneliti tertarik untuk melihat dan menyimak lebih jauh informasi bahasa gaul yang digunakan serta pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap perilaku. Maka dari itu, peneliti memilih judul "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Perilaku Remaja Usia 13–16 tahun di Kelurahan Deras Kabupaten Grobogan".

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh bahasa gaul terhadap perilaku remaja usia 13–16 tahun di kelurahan Deras kabupaten Grobogan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh bahasa gaul terhadap perilaku remaja usia 13–16 tahun di kelurahan Deras kabupaten Grobogan.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan wawancara. Teknik simak menurut Zaim (2014:89), dilakukan dengan mengamati seksama terhadap bahasa tulis dan lisan, menyimak secara lisan dilakukan dengan mendengarkan bahasa berupa ujaran atau ungkapan narasumber. Teknik catat menurut Zaim (2014:91), ialah kegiatan mencatat data objek yang diteliti, berupa data kata, kalimat, dan ujaran yang dipakai oleh narasumber. Sedangkan teknik wawancara, menurut Sugiyono (2013:138), merupakan sistem tanya jawab pada responden untuk mendapat data. Wawancara yang dipakai menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin menanyakan secara garis besar gambaran terkait bahasa gaul yang digunakan oleh narasumber.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

Teknik analisis data merupakan proses menjabarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017:335) teknik analisis data ialah rangkaian data yang disusun secara sistematis melalui dokumentasi, kegiatan lapangan, dan wawancara dengan menguraikan ke dalam kategori sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikut ini langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data penelitian :

- a. Mencari narasumber sesuai dengan fokus penelitian
- b. Melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data
- c. Data hasil wawancara dengan narasumber di kelola menggunakan tabel yang berisi rincian secara urut
- d. Melakukan analisis bentuk bahasa gaul, perilaku yang terkait, dan pengaruh yang mungkin terjadi.
- e. Membuat simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipaparkan ialah hasil wawancara dengan 25 remaja sebagai narasumber. Narasumber terdiri dari 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Hasil penelitian mengacu pada faktor perilaku yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Notoadmodjo (2011), perilaku yang dilakukan individu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat.

Hasil penelitian ditemukan 43 data faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Data tersebut kepada 25 narasumber pada rentang umur 13 s.d. 16 tahun dengan rincian faktor predisposisi ditemukan 12 jawaban faktor perilaku berdasarkan pengetahuan atau keyakinan narasumber, faktor pemungkin 13 jawaban terkait pemakaian teknologi, dan faktor penguat 18 jawaban berkaitan perilaku sosial.

Menurut data penelitian, pengaruh bahasa gaul terjadi melalui beberapa situasi, seperti belajar dan menyimak, komunikasi dengan individu lain, media elektronik, dan lingkungan sekitar. Proses menyimak dilakukan dengan memahami, mengingat, dan mempraktekkan bahasa gaul. Bahasa gaul yang mudah dipahami dan individu yang cepat beradaptasi, juga komunikasi yang terjalin antar individu membuat individu merasa kebutuhan bahasa gaul mulai terpenuhi. Penggunaan media elektronik berpengaruh pada perilaku narasumber, narasumber tidak hanya menjelajah secara tulisan, namun juga dapat mengakses dalam bentuk audio dan audiovisual. Lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam mendapat informasi, narasumber terpengaruh karena setiap hari hidup dan berkembang dilingkungan tersebut.

Faktor penguat mendominasi jawaban dari narasumber, hal ini berarti banyak remaja usia 13 s.d. 16 tahun di kelurahan Deras mengembangkan bahasa gaul berdasar pada dukungan yang dikuatkan faktor lingkungan keluarga, teman bermain, dan pendidikan. Proses dukungan tersebut berdampak bagi remaja secara umum sebagai pondasi mengembangkan bahasa gaul sebagai bahasa yang memuat unsur positif sehingga remaja dapat diawasi sebagai pengguna.

Narasumber 1 faktor perilaku yang terjadi dipengaruhi faktor pemungkin dan penguat. Adanya sarana penunjang yaitu sosial media (*Tiktok* dan *Instagram*) yang mendukung. Orang tua mengawasi bahasa yang digunakan, sehingga kosakata yang digunakan dalam arti positif. Perilaku narasumber ada pada kategori positif karena bisa mengontrol bahasa yang digunakan untuk komunikasi dengan orang yang lebih tua. Narasumber memiliki kesopanan dan mengetahui jika ada bahasa gaul yang tidak sopan jika digunakan untuk berkomunikasi.

Narasumber 2 perilakunya dominan dipengaruhi faktor predisposisi dan faktor pemungkin. Niat serta pengetahuan narasumber yang ingin mendapat informasi bahasa gaul karena senang jika ada kata yang unik. Narasumber tergolong sopan karena tidak menggunakan bahasa gaul yang kasar untuk mengumpat. Narasumber juga tidak menggunakan bahasa gaul pada orang yang lebih tua. Narasumber mendapat informasi bahasa gaul didukung fasilitas media sosial seperti *Tiktok*, *Snack Video*, dan *Instagram*.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

Narasumber 3 pengaruh bahasa gaul terhadap perilaku dipengaruhi faktor penguat. Sarana penunjang didapat dari lingkungan sekitar atau teman bermain. Sedangkan pengawasan dan pengetahuan, narasumber tidak menyebutkan sehingga belum masuk dalam ranah tersebut. Narasumber menggunakan bahasa gaul untuk mengumpat meskipun tidak sering. Pengawasan dari lingkungan yang kurang dan teman bermain yang turut menggunakan bahasa gaul untuk mengumpat turut mempengaruhi narasumber dalam berperilaku.

Narasumber 4 faktor dominan yang mempengaruhi berupa predisposisi dan penguat. Faktor pengetahuan narasumber, pengertian, alasan, tujuan dan contoh yang dijelaskan dengan penuh semangat, narasumber juga ingin terlihat keren dengan bahasa gaul. Pengawasan orang tua dalam penggunaan bahasa gaul tetap ada. Meski keinginan narasumber kuat untuk mengikuti tren, pengawasan yang diberikan menjadikan narasumber memilah bahasa gaul dalam komunikasi dan bahasa yang digunakan masih dalam arti positif.

Narasumber 5 faktor perilaku dominan dipengaruhi penguat dan pemungkin. Penggunaan bahasa gaul diketahui oleh orang tua dan peran guru di sekolah. Sedangkan sarana atau fasilitas narasumber dalam mengakses bahasa gaul melalui gawai (aplikasi *tiktok* dan *youtube*). Meskipun teman narasumber banyak mempengaruhi penggunaan bahasa gaul, narasumber bisa membentengi dirinya dengan memilah bahasa yang digunakan. Narasumber tergolong sopan dan bahasa yang digunakan masih dalam ranah positif.

Narasumber 6 faktor yang dominan yaitu faktor pemungkin. Penggunaan bahasa gaul dilatarbelakangi fasilitas gawai, khususnya game *mobile legend* dan *PUBG*. Perilaku narasumber masih tergolong positif, namun ketika narasumber sedang bermain game, ia tidak bisa mengontrol dirinya untuk mengumpat. Namun, narasumber masih sopan saat berkomunikasi dengan orang lebih tua dan memilah bahasa yang digunakannya.

Narasumber 7 faktor perilaku yang dominan predisposisi dan penguat. Sikap dan keyakinan dirinya dianggap normal anak seusianya saat menggunakan bahasa gaul dengan temannya. Lingkungan tinggal narasumber seperti teman sebaya turut mendukung, mengajari, dan mengenalkan bahasa gaul pada narasumber. Narasumber sering mengumpat ketika bermain game, bahkan ketika ada orang tuanya, dirinya mengumpat dengan nada suara yang cukup keras. Hal ini mencerminkan perilaku narasumber yang kurang baik. Pengawasan dari orang tua dan lingkungan yang kurang, menjadikan narasumber tidak sungkan untuk mengumpat bahkan didepan orang tuanya.

Narasumber 8 pengaruh perilaku berdasarkan faktor predisposisi dan penguat. Keyakinan diri narasumber yang meyakini ia akan tertinggal jika tidak mengikuti teman-temannya berbahasa gaul. Pengawasan penggunaan bahasa gaul yang diberikan oleh keluarganya menjadikan bahasa yang digunakan masih dalam tahap positif. Namun ketika narasumber bersama temannya, ia sering menggunakan bahasa gaul untuk memaki karena terbawa teman-temannya.

Narasumber 9 perilakunya banyak dipengaruhi faktor predisposisi dan pemungkin. Narasumber paham bahasa gaul sejak lama dan digunakan hingga sekarang. Lingkungan sekitar dan penggunaan gawai turut memengaruhi kosakata yang diketahui narasumber. Namun narasumber kurang bisa memilah bahasa yang digunakan untuk komunikasi dengan orang yang lebih tua, narasumber tidak bisa menghilangkan bahasa yang kasar dan mengumpat. Meskipun orang tua narasumber mengetahui, namun tidak memberi reaksi apapun, sehingga narasumber terbiasa menggunakan bahasa gaul yang kasar untuk mengumpat.

Narasumber 10 pengaruh perilaku didasarkan pada faktor penguat. Dorongan teman sebayanya yang mengajari, narasumber pun meminta diajari bahasa gaul, makna dan penggunaannya pada temannya. Narasumber masih tergolong sopan dan baru belajar mengenai bahasa gaul. Narasumber sedang ada pada tahap ingin menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari. Orang tua perlu memberi pengawasan terhadap bahasa gaul yang digunakan narasumber dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Narasumber 11 faktor yang memengaruhi perilaku berupa predisposisi dan pemungkin. Narasumber memiliki keingintahuan untuk memahami bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

Penggunaan fasilitas gawai sehingga bahasa gaul mudah diakses. Narasumber masih perlu pengawasan orang tua. Orang tua mencoba pro-aktif dengan mengikuti bahasa gaul yang digunakan narasumber dengan menanyakan maksud kata tersebut. Bahasa gaul yang berarti kasar perlu diberi perhatian lebih oleh orang tua sehingga tidak menjadi kebiasaan.

Narasumber 12 memiliki faktor perilaku berdasarkan pemungkin dan penguat. Narasumber memperoleh bahasa gaul melalui lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan penggunaan gawai. Orang tua dan keluarga memberi pengawasan agar tidak terlalu jauh mendalami bahasa gaul dan tetap ada pada konteks positif. Narasumber diberi bimbingan jika berbicara bahasa gaul kepada orang tua tidak masalah, namun jika kepada kakek atau nenek (mbah) maka jangan digunakan. Orang tua narasumber memberi cukup kebebasan untuk mengeksplorasi bahasa gaul, hingga narasumber menggunakan bahasa gaul untuk memaki dan berkata kasar jika bersama temannya.

Narasumber 13 pengaruh perilakunya berdasarkan faktor predisposisi dan penguat. Narasumber mengetahui bahasa gaul, namun tidak banyak dipakai dalam komunikasi sehari-hari. Proses pemerolehan bahasa gaul dalam pengawasan orang tua. Orang tua narasumber mendidik menggunakan bahasa krama dalam komunikasinya dengan yang lebih tua. Orang tuanya juga memberi pengawasan lebih pada kata kasar yang mungkin digunakan narasumber. Hal ini menjadikan perilaku buruk dalam penggunaan bahasa gaul dapat dimimalisir.

Narasumber 14 perilakunya dipengaruhi faktor penguat dan pemungkin. Narasumber mendapat dorongan dari teman sekolah dan lingkungan sekitar yang menggunakan bahasa gaul di lingkup sekitar narasumber. Penggunaan gawai (game online) juga mempengaruhi. Narasumber menyaring bahasa yang digunakan pada orang yang lebih tua. Namun ketika bermain game narasumber mengikuti perkembangan bahasa yang diucapkan temannya. Diperlukan peran orang tua mengawasi dalam game online atau dalam bersosialisasinya.

Narasumber 15 perilakunya dipengaruhi faktor pemungkin. Proses dalam memahami bahasa gaul diperoleh dari fasilitas gawai, khususnya aplikasi *Tiktok*, *Youtube*, dan *Snack Video*. Sikap narasumber sopan dan mampu menyaring yang diucapkan jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, namun ketika narasumber bersosialisasi dengan temannya, maka ia menyesuaikan diri dan berbaur, jika temannya menggunakan bahasa gaul yang artinya kasar, narasumber pun cenderung mengikuti.

Narasumber 16 memiliki pengaruh perilaku berdasarkan faktor predisposisi dan penguat. Narasumber menunjukkan rasa ingin tahu terhadap bahasa gaul sehingga belajar memahami bahasa gaul. Narasumber juga belajar dari lingkungan dan keyakinan pada narasumber dirinya harus mengikuti zaman dengan belajar bahasa yang baru. Peran teman sebaya sangat penting dalam mempengaruhi bahasa yang digunakan. Pendidik di sekolah turut menguatkan sekaligus mengawasi sehingga perilaku tertib dan sopan dalam berbicara terkontrol pada narasumber.

Narasumber 17 pengaruh dalam perilakunya didasarkan faktor predisposisi dan penguat. Alasan dan tujuan pemakaian bahasa gaul untuk mempermudah komunikasi, munculnya proses belajar dan pemahaman diri. Peran teman sebaya dan orang tua cukup dominan dalam penggunaan bahasa gaul di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Narasumber menggunakan bahasa gaul dalam konteks positif, bahasa gaul untuk memaki pun dalam frekuensi jarang. Kontrol orang tua dan kontrol diri narasumber terhadap bahasa untuk komunikasi telah baik, mampu membentengi diri dan meminimalisir dampak negatif penggunaan bahasa gaul.

Narasumber 18 pengaruh dalam perilakunya berdasarkan faktor pemungkin. Narasumber mendapat bahasa gaul melalui media sosial seperti *Tiktok* dan *Facebook*. Hal ini memengaruhi perilaku narasumber bersosialisasi dengan kakak maupun teman sebayanya. Munculnya keingintahuan lebih dan upaya menggunakan kosakata tersebut dalam keseharian. Narasumber perlu didampingi keluarga dan diawasi penggunaan bahasa gaulnya. Narasumber masih dalam konteks positif dalam mempelajari dan menerapkan bahasa gaulnya.

Narasumber 19 pengaruh perilakunya didasarkan faktor penguat. Bahasa gaul yang dilatarbelakangi oleh teman bermain dan lingkungan sekitar rumah. Narasumber ingin tahu hal atau kosakata yang sedang *viral* atau tren saat ini dan berusaha menggunakan dalam

SEMINAR NASIONAL LITERASI

komunikasi. Peran orang tua memberi pengawasan agar narasumber tidak menggunakan bahasa gaul yang kurang baik artinya.

Narasumber 20 ditemukan faktor perilaku berupa pemungkin. Bahasa gaul yang diterima diperoleh dari fasilitas gawai, penggunaan sosial media seperti *WhatsApp* yang sering digunakan bersosialisasi dengan teman sebayanya, aplikasi video seperti *Snack Video* dan *Tiktok*. Hal ini perlu adanya peran orang tua maupun pendidik untuk mengawasi dan membimbing agar dapat meminimalisir penggunaan bahasa gaul yang kasar agar narasumber masih berada dalam konteks yang positif.

Narasumber 21 ditemukan faktor perilaku berupa pemungkin dan penguat. Bahasa gaul yang diterima didapat dari sarana teknologi gawai, penggunaan sosial media seperti *WhatsApp*, aplikasi video seperti *Tiktok*, *Youtube*, dan *Snack Video* yang digunakan bersosialisasi. Perilaku narasumber masih dalam tahap positif karena lingkungan keluarga memberi pengawasan dengan memberi batasan dengan tidak menggunakan bahasa gaul yang berkonotasi negatif untuk memaki. Hal ini merupakan bentuk kontrol orang tua terhadap perilaku narasumber.

Narasumber 22 ditemukan faktor perilaku penguat, predisposisi dan pemungkin. Narasumber memiliki keyakinan mengetahui bahasa gaul lebih banyak maka ia akan punya keuntungan saat bergaul. Penggunaan fasilitas gawai serta penggunaan media sosial seperti *Instagram*, aplikasi video seperti *Tiktok*, *Snack Video*. Orang tua yang memberi arahan pada narasumber membuatnya masih ada pada konteks positif. Orang tua narasumber mengawasi narasumber agar tidak menggunakannya pada orang yang lebih tua. Hal ini berdampak pada perilaku narasumber yang sopan dan jarang menggunakan kata kasar untuk mengumpat.

Narasumber 23 ditemukan faktor perilaku berdasarkan predisposisi dan penguat. Pengetahuan bahasa gaul narasumber sejak bangku SMP bertahan dan dipakai hingga sekarang. Penggunaan bahasa gaulnya masih dalam ranah positif karena kontrol dari lingkungan keluarga. Orang tua mengawasi dan memberi arahan agar tidak menggunakan bahasa gaul pada orang yang lebih tua dan tidak menggunakan kata kasar untuk mengumpat. Hal ini berdampak pada perilaku narasumber yang sopan dan jarang mengumpat. Kontrol orang tua juga yang menyebabkan narasumber sungkan memakai bahasa gaul di lingkup keluarganya

Narasumber 24 ditemukan faktor perilaku pemungkin dan penguat. Fasilitas gawai yang baru didapat oleh narasumber, yang digunakan untuk akses bahasa gaul dari sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, dan aplikasi video seperti *Tiktok* dan *Snack Video*. Pengawasan diberikan lingkungan sekolah terutama pihak guru, untuk mencegah penggunaan bahasa gaul yang berkonotasi negatif. Orang tua pun menanamkan kontrol diri pada narasumber sehingga bisa dianggap sopan dan bahasa gaul yang digunakan pun dalam lingkup yang positif..

Narasumber 25 memiliki faktor perilaku predisposisi dan penguat. Adanya keyakinan dirinya ingin mengikuti yang temannya lakukan, rasa ingin tau mendorongnya belajar tentang bahasa gaul yang dipakai temannya lalu diterapkan sehari-hari. Peran orang tua yang memberi pengertian, pengawasan tentang bahasa gaul yang digunakan, sehingga narasumber berada dalam tahap positif. Orang tua yang mengawasi bahasa yang digunakan oleh narasumber, penting dilakukan agar meminimalisir dampak negatif penggunaan bahasa gaul.

Pengaruh bahasa gaul yang terjadi di Kelurahan Deras Kabupaten Grobogan bukan fenomena langka, melainkan memang terjadi karena situasi remaja disana, perkembangan teknologi dan informasi, serta lingkungan keluarga yang menjadikan bahasa gaul mudah diterima. Dampak perilaku yang terjadi juga ada dalam taraf normal, karena ada pembatasan gawai, pengawasan orang tua dan pendidik di sekolah, serta lingkungan yang kondusif membuat remaja di Kelurahan Deras tidak berlebihan dalam memahami bahasa gaul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan pengaruh bahasa gaul terhadap perilaku remaja usia 13–16 tahun di Kelurahan Deras Kabupaten Grobogan memuat tiga faktor, predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi ditemukan 12 jawaban perilaku

SEMINAR NASIONAL LITERASI

berdasarkan pengetahuan atau keyakinan narasumber, faktor pemungkin 13 jawaban berkaitan penggunaan teknologi, dan faktor penguat 18 jawaban berkaitan dengan perilaku sosial. Melalui hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul turut memengaruhi perilaku pada remaja yang berada dalam tahap perkembangan dan pencarian jati diri, terutama pada lingkungan sekitar, penggunaan teknologi, dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.